

LAMPIRAN

Lampiran I. Dokumentasi Kegiatan FGD



FGD bersama dengan *Fandom EXO-L* Yogyakarta 11 Februari 2018



FGD bersama dengan *Fandom* EXO-L Yogyakarta 11 Februari



Wawancara bersama dengan member *Fandom* EXO-L Yogyakarta 24 Februari 2018

Lampiran II. Biodata Informan

BIODATA INFORMAN

Nama Lengkap :

Nama Panggilan :

Tempat, Tanggal Lahir :

Usia :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pekerjaan :

Riwayat Pendidikan

SD:

SMP:

SMA:

PERGURUAN TINGGI:

Lampiran III. Interview Guide Wawancara Mendalam

Informan *Fandom* EXO-L Yogyakarta

1. Genre/jenis drama yang disukai? (action/horor/comedy/romance/dll)
2. Sudah pernah menonton drama *Angry Mom* (MBC, Korea Selatan, 2015)?
3. Apakah Pernah mengalami tindakan *bullying* (Fisik/Verbal)?
4. Tindakan *bullying* seperti apa yang pernah dialami?

Lampiran IV. Hasil Focused Group Discussion bersama *Fandom* EXO-L Yogyakarta

Hari, tanggal : Minggu, 11/02/2018& 24/02/2018
Waktu : 10.00-13.05 WIB& 16.00-20.00 WIB
Tempat : Graha Saba UGM (Universitas Gadjah Mada), Bulaksumur,
Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
Big Burger, Jl. Kyai Mojo, Yogyakarta.
Peserta : Informan I : Galih Janur Safitri (Galih)
Informan II : Faradillah Hasan (Farah)
Informan III : Rukmah Khairiah (Rukmah)
Informan IV : Ilda Rumfot (Ilda)
Informan V : Naima Lagu Lagu (Naima)
Informan VI : Wina Marsitah (Wina)

1. Apa yang anda ketahui atau pahami tentang *bullying*?

Informan Rukmah:

Bullying kalo secara psikologis merupakan sebuah tindakan kekerasan terutama disini bukan saja secara fisik tetapi juga masuk ke verbal dan nonverbal. Bullying bisa terjadi akibat dari ketidakpedulian, seperti yang di drama itu karena ketidakpedulian sekitar terhadap siswa sehingga menimbulkan masalah psikologis yang berkelanjutan.

Informan Ilda:

Seperti yang terlihat di dramanya, bullying itu seperti seseorang yang punya kekuasaan bertindak kasar kepada orang yang tidak memiliki kekuasaan atau dengan kata lain, orang yang lemah.

Informan Farah:

Bullying itu merupakan salah satu bentuk kejahatan. Selain fisik, bullying juga menyerang dengan menggunakan kata-kata, cacian, dan lain sebagainya. Bullying itu bisa hadir ditengah-tengah masyarakat, salah satu faktornya adalah entah dia iri, atau memiliki salah satu sifat yang tidak menyukai sesama yang ada di lingkungan itu sendiri. Dan benar bullying itu bisa terjadi ketika pelaku itu merasa dia lebih memiliki kekuatan yang lebih dibandingkan dengan si korban.

Informan Galih:

Kalau menurut aku yang terlihat di dramanya itu, bukan masalah tidak punya kekuasaan dan lainnya. Dari awal si korban di bully itu karena dia memiliki satu kunci rahasia yang membuat seseorang dalam sebuah bahaya. Pelaku tersebut menyingkirkan korban dengan cara pem-bully-an yang dilakukan secara tidak langsung, tetapi dia menyuruh orang yang ada dalam lingkungan korban tersebut, untuk membuat korban merasa tidak nyaman dan memilih untuk pergi.

Informan Naima:

Bullying memang suatu tindakan kekerasan, yang dampaknya bisa sangat berbahaya bagi korban, terutama untuk psikologisnya. Dan dampaknya tersebut dapat berjangka panjang.

Informan Wina:

Bullying memang suatu tindakan yang sangat salah, yang berupa fisik dan juga nonfisik. Korban bullying juga adalah tipikal orang yang lemah, untuk bullying fisik sendiri, menurut aku itu karena masih keliatan jadi masih bisa ditangani. Beda lagi dengan bullying verbal, karena kadang korban sendiri tidak mau memberitahu, sehingga ia sendiri menanggung beban dari dampak bullying yang dialaminya tersebut. Semua bullying itu tidak bagus, karena itu juga sudah termasuk pelecehan dan akan berdampak pada mental seseorang.

2. Apa yang anda ketahui mengenai kasus *bullying* di Korea Selatan?

Informan Farah:

Kalau kita melihat dari media memberitakan itu, biasanya banyak mahasiswa atau pelajar yang di bully di Korea itu yang notabennya, ada beberapa data yang menunjukkan bahwa kasus bunuh diri atau depresi yang terjadi di kalangan pelajar Korea itu sangatlah tinggi, itu membuktikan bahwasanya beberapa pengawasan yang ada di Korea terkait dengan kasus bullying itu sangatlah minim. Karena buktinya untuk kasus bunuh diri dan lain sebagainya sangat tinggi, mungkin representasinya adalah sekitar 70% untuk kasus bullying itu sendiri di Korea Selatan.

(Jadi menurut saudara, *bullying* di Korea sangatlah tinggi karena kurangnya pengawasan?)

Iya, kalau misalnya pengawasannya baik atau pendampingan terhadap suatu pelajar itu ketat, kemungkinan tidak akan terjadi. Karena pelajar itu juga butuh tempat untuk berlindung, tempat untuk bercerita terkait

dengan kondisinya seperti apa, apakah ada yang membencinya atau tidak, menurut saya seperti itu. Jadi pengawasan dan pendampingan di Korea itu sangat kecil sekali, mereka juga tipe orang yang individual.

Informan Galih:

Kalau menurut saya bullying di Korea itu terjadi karena lebih ke lingkungannya yang mempengaruhi, lingkungannya mengganggu atau istilahnya ada perasaan iri, mereka bisa saja melakukan bullying. Bahkan banyak seperti idol atau artis Korea itu semasa sekolahnya dia menjadi korban bullying. Salah satunya yaitu member Shinne yaitu Taemin, dia selama dua tahun sekolah itu di bullying oleh teman-teman sekolahnya yang entah dia di ejek tidak mempunyai kemampuan, karena dia seorang artis dia sombong, padahal kenyataannya tidak seperti itu. Jadi kalau di Korea itu sendiri bullying bukan cuman dilakukan oleh yang berkuasa, tetapi lingkungan juga sangat mempengaruhi.

Informan Naima:

Bullying di Korea memang sudah cukup parah. Karena di Korea sendiri akses internetnya sangat cepat dan bebas, pelaku bullying tidak saja menyerang secara langsung, tetapi juga lewat online/media sosial atau cyberbullying itu.

Informan Rukmah:

Untuk representasi kasus bullying di Korea itu, rata-rata tidak hanya terjadi di kalangan pelajar saja, tetapi semua kalangan. Banyak faktor yang mempengaruhi apalagi di usia remaja, bisa saja karena tertekan. Bullying juga bisa terjadi karena rasa iri, meskipun di sekolah-sekolah ada yang namanya bimbingan konseling, tetapi itu juga tidak efektif.

Informan Ilda:

Saya setuju dengan pendapat teman-teman semua. Kasus bullying di Korea Selatan sudah termasuk parah. Di drama Angry Mom sendiri, kita

bisa melihat dengan jelas bagaimana aksi bullying itu dilakukan. Dan pelaku bullying sendiri adalah seseorang yang memiliki kekuasaan.

Informan Wina:

Di Korea Selatan memang sudah sangat parah, menurut aku adanya bullying juga karena kehidupan mereka sudah keras. Jadi istilahnya itu mereka harus selalu efektif, kita bisa ambil contoh seperti artis atau idol Korea yang dituntut harus selalu tampil sempurna dan tidak boleh melakukan kesalahan apapun. Selain itu juga adanya tekanan, entah itu dari sekolah, keluarga dan sebagainya. Di Korea juga ada sistem seperti kelas atas dan kelas bawah, jadi anak dari kelas atas yang memiliki kekuasaan dan kekuatan itu menindas anak yang dari kelas bawah.

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai kasus *bullying* yang terjadi, baik itu di Korea Selatan maupun di Indonesia?

Informan Farah:

Bullying itu sendiri terjadi karena tidak adanya pertahanan diri dari si korban. Kita sebut saja dia berkuasa, dia mampu dalam tanda kutip dia bisa untuk melakukan bullying pada orang yang lebih lama. Entah dia punya kekuatan sosial dan lain sebagainya. Jadi menurut saya, yah itu tadi kembali pada pengawasan kemudian pendampingan. Karena dengan adanya pengawasan dan pendampingan tersebut, semua akan berjalan dengan baik. Seperti yang terlihat di dramanya itu, sudah dilakukan pendampingan untuk kemudian tidak melakukan bullying dan lain sebagainya, tetapi tidak ada pengawasan secara intensif, makanya danya cela. Jadi yang paling penting disini adalah pendampingan dan pengawasan tidak hanya dia Korea saja, tetapi di semua tempat di dunia.

Informan Rukmah:

Kita harusnya membimbing kedua belah pihak, tidak hanya korban saja tetapi pelaku juga, agar supaya terhindar dari bullying dan tidak ada lagi pelaku-pelaku bullying. Tindakan yang dilakukan pelaku itu memang

tidak baik, tetapi kita harus lihat lagi dari faktor penyebabnya terutama faktor lingkungan mereka. Jadi itu, balik lagi ke tingkat kesadaran dan kepedulian kita ke sesama, istilahnya tingkat sosial kita terhadap sesama itu harus tinggi, agar tidak menimbulkan banyak pelaku bullying. Dan untuk korbannya sendiri, kebanyakan mereka adalah tipikal orang yang memiliki sifat introvert, dimana mereka lebih suka menyendiri, tidak mudah bergaul.

Informan Galih:

Bullying itu tidak hanya berupa kekerasan saja, misalkan kita di diamkan di lingkungan sekolah, itu sudah termasuk bullying. Karena seseorang yang tidak dianggap di lingkungannya itu, dia akan merasa tertekan. Jadi kalau ada yang bilang di sekolah saya tidak ada bullying, tetapi dia mendiamkan salah satu temannya, bahkan satu kelas dan satu sekolah, itu sudah termasuk bullyin. Karena kembali lagi ke psikologi, yang memang berbeda-beda, jadi kalau masalah kekerasan itu sudah beda lagi. Dan bullying itu secara tidak langsung menimbulkan dendam, korban bullying itu bisa menjadi pelaku bullying juga, tergantung bagaimana individunya.

Informan Naima:

Menurut saya, pelaku bullying itu sangat butuh perhatian khusus dari orang-orang dekat. Karena kita bisa lihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi, bisa jadi dari faktor keluarga yang broken home, atau faktor lingkungan yang melawan dan sebagainya. Jadi pelaku tersebut butuh perhatian khusus, pelaku melakukan bullying mungkin karena faktor dari pendampingan ke pelakunya juga tidak pernah, atau komunikasi dengan orang tua yang tidak baik, atau malah orang tua yang tidak pernah memberikan edukasi.

Informan Ilda:

Kalau kita lihat di dramanya itu, pelaku disini bukan saja dia yang berasal dari keluarganya yang broken home, tetapi semua itu tergantung dari lingkungan mereka.

Informan Wina:

Menurut saya, yang pertama itu faktor lingkungan, keluarga, dan juga media, apalagi sekarang media massa sangat mudah untuk diakses. Sebenarnya dari kita masih kecil pun sudah ada tindakan bullying itu, dan saya pernah melihat orang tua yang membela anaknya, padahal anaknya itu sudah terbukti bersalah. Jadi yah itu lebih ke orang tua juga, bagaimana cara mereka mendidik anaknya.

4. Menurut anda, secara keseluruhan bagaimana drama ini menggambarkan aksi *bullying*?

Informan Ilda:

Untuk bullying dalam drama Angry Mom itu seperti mengancam, selain juga keran penampilan. Dan pelaku bullying juga ada seseorang yang lebih berkuasa.

Informan Galih:

Bullying di drama Angry Mom lebih terstruktur, jadi bukan hanya anak itu spontanitas membully, tetapi mereka akan menunggu komando. Jadi anak-anak pelaku bullying yang digambarkan dalam drama Angry Mom itu, kalau membully lebih menunggu komandi, dengan kata lain mereka lebih menunggu momen yang tepat.

Informan Rukmah:

Dari awal episode saja sudah kelihatan kasus bullying, yang terlihat dari adegan Go Bok Dong mengancam Oh Ah Ran. Kemudian Wang Jung Hee yang melakukan kekerasan fisik kepada Oh Ah Ran dan Jin Yi Kyeong, dan aksi bullying itu dilakukan karena faktor adanya perasaan iri.

Informan Naima:

Kalau menurut saya latarbelakangnya juga karena masalah cinta dan kekuasaan. Untuk masalah cinta sendiri, ketika perasaan kita tidak terbalaskan juga, sudah pasti muncul perasaan dendam, dan dendam itu bisa memicu kita untuk melakukan bullying, dan itu juga terjadi dalam drama Angry Mom. Sedangkan untuk kekuasaan yang di dramanya itu adalah pelaku yang memiliki kekuatan lebih dan lebih punya kuasa di lingkungannya tersebut.

Informan Farah:

Kalau mengkaji bullying itu sendiri, secara keseluruhan di dramanya itu semuanya ada. Kasus bullying via sosial media, kasus bullying secara psikologis yang didiamkan, kasus bullying verbal yang diperintah, itu semuanya ada. Jadi kalau untuk kasus bullying yang digambarkan di drama Angry Mom itu sudah lengkap dan memang itu realitanya yang ada kalo dalam kasus bullying.

Informan Wina:

Menurut saya, bullying di drama Angry Mom itu lebih ke fisik dan verbal.